



LITERASI KEUANGAN DIGITAL UNTUK MENDORONG WIRAUUSAHA BERBASIS DIGITAL

Nugroho Saputro¹, Muhammad Yusuf Indra Purnama, Linggar Ikhsan Nugroho, Muh Juan Suam Toro, Putra Pamungkas, Agista Putri Prameswari, Irwan Trinugroho

Center for Fintech and Banking, Universitas Sebelas Maret

Email: nugrosaputro@gmail.com

Informasi Naskah	Abstrak
Diterima: 5 Desember 2022 Revisi: 7 Desember 2022 Terbit: 10 April 2023	<p><i>Digital-based financial innovation has grown rapidly in recent times along with internet and smartphone penetration. The emergence of fintech and the existence of digital-based innovations carried out by incumbents in the financial services sector, in this case banking, are expected to increase financial inclusion. Furthermore, financial inclusion will encourage the growth of the real sector through increasing new entrepreneurs and also increasing the scale of existing micro and small businesses so that it will ultimately drive economic output growth.</i></p> <p><i>However, to achieve this goal, joint efforts are needed to increase the digital financial literacy of the community, especially the younger generation so that digital financial presence can be used for productive activities. This article discusses community service programs within the framework of developing digital financial literacy to encourage the growth of new entrepreneurs and increase the scale of existing micro and small businesses, especially by utilizing technology.</i></p>

PENDAHULUAN

Jumlah wirausaha di Indonesia relatif masih rendah, hanya sekitar 3,1% dari keseluruhan jumlah penduduk, jauh di bawah threshold yang diperlukan untuk menjadi negara maju yaitu sekitar 14%. Selain itu, problem yang ada di Indonesia adalah kecenderungan stagnasi dari usaha mikro dan kecil sehingga menyebabkan mereka sulit untuk meningkatkan skala usaha mereka (*scaling up*). Oleh karena dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah sangat gencar dalam mendorong bertumbuhnya wirausaha baru selain tentunya mengupayakan beberapa hal untuk meningkatkan skala usaha dari usaha mikro dan kecil yang telah ada baik melalui perluasan akses permodalan melalui kredit usaha rakyat, pendampingan dalam pemasaran produk, pendampingan dalam manajemen dan lain sebagainya.

¹ Paper ini merupakan bagian dari Hibah Pengabdian Masyarakat Grup Riset dengan Judul Pelatihan Keuangan Digital dan Technopreneurship dengan pendanaan dari Universitas Sebelas Maret.

Di sisi yang lain dalam beberapa waktu yang terakhir, bertumbuh signifikan inovasi keuangan berbasis digital baik yang dikembangkan oleh perusahaan teknologi keuangan (fintech) maupun yang dikembangkan oleh perbankan. Inovasi keuangan berbasis teknologi yang dikembangkan oleh fintech diantaranya untuk pinjaman online (*peer-to-peer lending*), untuk pembayaran (*payment*) dan lain-lain. Sedangkan inovasi keuangan perbankan utamanya diarahkan untuk mempermudah dalam layanan utamanya untuk segmen konsumen ritel melalui mobile banking, internet banking, dan lain sebagainya. Namun demikian, inovasi-inovasi tersebut sebagian besar masih dimanfaatkan untuk aktivitas konsumtif dan masih sedikit proporsi masyarakat yang menggunakan inovasi-inovasi keuangan tersebut untuk aktivitas produktif. Hal ini ditengarai karena masih relatif rendahnya tingkat literasi keuangan digital yang dimiliki oleh sebagian masyarakat. Literasi (edukasi) keuangan pada dasarnya dibutuhkan oleh seluruh individu tidak membedakan usia dan gender. Namun demikian, bagi generasi muda, literasi keuangan digital menjadi lebih urgen karena mereka lah yang diharapkan akan menjadi tumpuan dalam menggerakkan sektor riil melalui aktivitas-aktivitas produktif yang kreatif yang didukung dengan keuangan digital dan teknologi keuangan. Oleh karena itu, pembekalan kepada generasi muda terkait dengan literasi keuangan digital menjadi penting. Pemupukan pemahaman keuangan digital harus dimulai sejak awal agar dapat generasi muda membiasakan diri untuk mengelola keuangan, membedakan keinginan dan kebutuhan, membuat keputusan agar bermanfaat secara jangka panjang serta mencari peluang dari adanya kemajuan teknologi untuk berkreasi menciptakan inovasi.

Oleh karena itu, diadakan kegiatan pengabdian masyarakat oleh Center for Fintech and Banking UNS dalam bentuk pelatihan literasi keuangan dan kewirausahaan dengan tiga materi utama yaitu: 1) pengenalan pengelolaan dan perencanaan keuangan, 2) pengenalan keuangan digital dan teknologi keuangan untuk mendukung kegiatan wirausaha, 3) peningkatan jiwa wirausaha dengan memanfaatkan platform digital.

Pentingnya Literasi Keuangan dan Literasi Keuangan Digital

Upaya peningkatan stabilitas keuangan untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera dan pembangunan yang inklusif dapat dicapai melalui literasi keuangan. Konsep literasi keuangan dimulai dari kesadaran dan pemahaman tentang produk-produk keuangan, institusi keuangan, dan keterampilan keuangan (Xu & Zia, 2012). Sehingga, tingginya tingkat melek finansial memiliki efek yang menguntungkan bagi masyarakat. Pada tahun 2019, indeks literasi keuangan di Indonesia menunjukkan angka 38,03 persen yang berarti baru 38 persen dari jumlah penduduk Indonesia yang mengerti dan memahami konsep-konsep keuangan di Indonesia. Sejalan dengan itu, (Lusardi & Mitchell, 2014) menerangkan bahwa terdapat empat indikator yang dapat mengukur literasi keuangan, yang terdiri dari *behaviour*, *skill*, *attitude*, dan *knowledge*.

(Agarwalla et al., 2015) menjelaskan bahwa terdapat perubahan dalam struktur kehidupan sosial yang diakibatkan oleh perkembangan system keuangan khususnya di negara berkembang. Beberapa aspek yang mengalami perubahan adalah meningkatnya harapan hidup, meningkatnya biaya perawatan kesehatan, dan meningkatnya kecanggihan produk keuangan. Sehingga, sudah menjadi keharusan bagi individu untuk mengembangkan pemahaman tentang dunia keuangan untuk memiliki resolusi keuangan di masa depan. Namun, penelitian dari seluruh dunia tentang literasi keuangan menimbulkan kekhawatiran serius tentang kemampuan individu untuk mengamankan kesejahteraan finansial mereka. Ada bukti bahwa individu-individu kurang menabung, gagal berinvestasi dengan bijak, dan sering berhutang budi (Cheng & Reed, 2012; Lusardi & Mitchell, 2011). Peningkatan literasi keuangan ditemukan untuk meningkatkan pengambilan keputusan keuangan. Pemerintah di seluruh dunia sudah mulai menyadari bahwa literasi keuangan adalah keterampilan hidup yang kritis dan telah meluncurkan inisiatif pendidikan keuangan untuk membantu kaum muda memperoleh keterampilan ini.

Literasi keuangan diperlukan dan sudah menjadi bagian dari setiap individu untuk bijak dalam

mengatur keuangan mereka dalam menghadapi era 4.0 yang secara efektif menggunakan produk dan jasa keuangan berbasis teknologi sesuai dengan kebutuhan. Layanan keuangan yang disediakan oleh platform digital bertujuan untuk berkontribusi terhadap tujuan inklusi keuangan negara-negara berkembang (Nations, 2016). (Ozili, 2018) menyatakan bahwa keuangan digital dan inklusi keuangan memiliki beberapa manfaat bagi pengguna jasa keuangan, penyedia keuangan digital, pemerintah dan perekonomian. Pemahaman yang lebih tinggi, proses literasi keuangan digital dimulai dengan asumsi bahwa penduduk memiliki semacam rekening bank formal dan memerlukan akses digital untuk memungkinkan mereka melakukan transaksi keuangan dasar dari jarak jauh.

Bagi generasi muda, literasi keuangan sangat penting dalam hal memahami nilai tabungan. Sehingga, mereka memiliki pedoman untuk menabung apabila belum memiliki cukup uang untuk membeli barang yang diinginkan. Di beberapa negara, paparan (dan penggunaan) produk keuangan - khususnya, memegang rekening bank juga meningkatkan pengetahuan keuangan anak muda. Jadi, mempromosikan kebiasaan menabung dan memberikan akses ke layanan keuangan sejak dini dapat memberi kesempatan untuk belajar berdasarkan pengalaman. Dalam penelitian terbaru, para pembuat kebijakan semakin menganggap pengembangan keterampilan keuangan di kalangan kaum muda sebagai hal yang penting (Moreno-Herrero et al., 2018).

Keuangan digital menurut praktisi adalah layanan keuangan yang disampaikan melalui ponsel, komputer pribadi, internet atau kartu yang terhubung ke sistem pembayaran digital yang canggih. Demikian pula, laporan McKinsey mengidentifikasi keuangan digital sebagai "layanan keuangan yang disampaikan melalui ponsel, internet atau kartu" (Manyika et al., 2016). Menurut (Gomber et al., 2017), keuangan digital mencakup besarnya produk keuangan baru, bisnis keuangan, perangkat lunak terkait keuangan, dan bentuk baru komunikasi dan interaksi pelanggan - yang disampaikan oleh perusahaan FinTech dan penyedia layanan keuangan inovatif.

Sesuai dengan beberapa penelitian mengenai hubungan akses ke keuangan dan manajemen keuangan telah diidentifikasi sebagai faktor yang paling penting dalam menentukan hidup dan pertumbuhan pelaku usaha. (Beck et al., 2007) berpendapat bahwa akses pembiayaan memungkinkan pelaku usaha mengembangkan sistem ekonomi dan menerapkan investasi secara produktif untuk mengembangkan proses usaha, memperoleh teknologi terbaru yang mendorong daya saing usaha dan meningkatkan inovasi.

Program Pengabdian Masyarakat mengenai Pelatihan Literasi Keuangan Digital

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan literasi dan kewirausahaan ini dilakukan secara *hybrid* (luring dan daring) bertempat di dusun Wonorejo, RW 15, Kel. Bejen, Kec. Karanganyar, Kab. Karanganyar, Prov. Jawa Tengah. Kegiatan pengembangan dan pengabdian ini adalah salah satu upaya untuk mendukung Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan industri jasa keuangan dalam mewujudkan pemahaman literasi keuangan, utamanya literasi keuangan digital bagi masyarakat Indonesia khususnya bagi kaum muda. Keberhasilan literasi keuangan tidak bisa dilakukan hanya melalui buku, sehingga diperlukan pelatihan dan pemahaman mengenai literasi keuangan di era 4.0 yang banyak menggunakan platform digital. Meskipun pada generasi muda mereka belum memiliki penghasilan sendiri, tapi literasi keuangan sangat dibutuhkan untuk mendorong mereka berfikir jangka panjang secara bijak ketika mereka sudah memiliki uang sendiri nantinya.

Materi pertama dalam program pengembangan dan pengabdian ini adalah terkait dengan perencanaan keuangan yang diberikan dengan tujuan memberikan pemahaman pentingnya pengelolaan keuangan pribadi dan usaha sebagai langkah awal literasi keuangan. Kaum milenial saat ini cukup menjadi pusat perhatian institusi dan regulator keuangan karena kaum milenial menghadapi kendala dalam mengelola keuangan mereka, baik dalam hal pengelolaan pengeluaran maupun menabung dan berinvestasi. Dengan memberikan materi ini, diharapkan generasi muda dapat memahami arti penting perencanaan keuangan dan mampu untuk mengelola keuangan mereka dengan baik.



Materi kedua yang diberikan adalah terkait dengan inovasi-inovasi terkini di sektor jasa keuangan (keuangan digital dan teknologi keuangan). Pada materi ini peserta disampaikan penjelasan tentang perkembangan dunia perbankan dan jasa digital banking. Jenis-jenis jasa yang disediakan melalui *digital banking* seperti *peer-to-peer lending*, dompet digital, dan *insurtech*. Selain itu juga dijelaskan terkait dengan kelebihan dan risiko seseorang dalam menggunakan layanan keuangan digital. Dengan memperoleh materi ini diharapkan generasi muda akan memperoleh pemahaman yang komprehensif dan memiliki ide kreatif untuk memanfaatkan inovasi-inovasi keuangan itu untuk mendirikan usaha-usaha baru berbasis digital.

PERENCANAAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN KAUM MILENIAL



Pengabdian Masyarakat
Universitas Sebelas Maret
Karanganyar– Jawa Tengah, 26 Juli 2020



Materi ketiga diberikan sebagai bentuk aplikatif dari dua materi sebelumnya yaitu penggunaan keuangan digital untuk membantu wirausaha. Dengan memberikan materi ini diharapkan anak muda yang sudah memiliki usaha dengan skala mikro dapat menggunakan produk keuangan dan akses fasilitas keuangan yang ada saat ini untuk mengembangkan usaha mereka. Hal ini diharapkan juga mampu membangkitkan semangat anak muda yang kreatif untuk mengembangkan potensi mereka sebagai wirausaha.

Kesimpulan

Tingkat literasi keuangan, khususnya literasi keuangan digital, di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan kemajuan keuangan digital yang berkembang secara pesat saat ini. Tujuan umum pengabdian ini adalah memberikan edukasi kepada pemuda-pemudi karang taruna tentang literasi keuangan, mulai dari pengelolaan keuangan, pemanfaatan produk dan jasa keuangan dan keuangan digital serta memotivasi anak-anak muda untuk berwirausaha dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan kemajuan teknologi keuangan yang ada. Pengetahuan dan kesiapan anak-anak muda perlu ditingkatkan agar kemajuan teknologi khususnya dibidang keuangan digunakan secara baik dan bijak serta memberikan efek positif jangka panjang bagi kehidupan finansial mereka di masa depan. Implementasi setelah diadakan pengabdian ini adalah diharapkan anak-anak muda mulai menerapkan gaya hidup keuangan yang baik, mulai dari pengelolaan keuangan, penggunaan produk keuangan dan keuangan digital serta mulai berani untuk berwirausaha dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.

REFERENSI

- Agarwalla, S. K., Barua, S. K., Jacob, J., & Varma, J. R. (2015). Financial Literacy among Working Young in Urban India. *World Development*, 67(2013), 101–109. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2014.10.004>
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Levine, R. (2007). Finance, inequality and the poor. *Journal of Economic Growth*, 12(1), 27–49. <https://doi.org/10.1007/s10887-007-9010-6>

- Cheng, D., & Reed, M. (2012). Student Debt and the Class of 2009. In *The Project on Student Debt, The Institute for College Access & Access* (Issue October). http://projectonstudentdebt.org/files/pub/State_by_State_report_FINAL.pdf
- Gomber, P., Koch, J. A., & Siering, M. (2017). Digital Finance and FinTech: current research and future research directions. *Journal of Business Economics*, 87(5), 537–580. <https://doi.org/10.1007/s11573-017-0852-x>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial Literacy: Implication for Retirement Wellbeing. In *Wharton School, University of Pennsylvania, Pension Research Council Working Paper n. 1*. <http://www.nber.org/papers/w17078>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Manyika, J., Lund, S., Singer, M., White, O., & Berry, C. (2016). Digital Finance for All : Powering Inclusive Growth in Emerging Economies. *McKinsey Global Institute, September*, 1–15.
- Moreno-Herrero, D., Salas-Velasco, M., & Sánchez-Campillo, J. (2018). Factors that influence the level of financial literacy among young people: The role of parental engagement and students' experiences with money matters. *Children and Youth Services Review*, 95(June), 334–351. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2018.10.042>
- Nations, U. (2016). *Digital financial inclusion. international telecommunication union (itu), issue brief series, inter-agency task force on financing for development, July. United Nations* (Issue July). <http://www.un.org/esa/ffd/ffd-follow-up/inter-agency-task-force.html>
- Ozili, P. K. (2018). Impact of digital finance on financial inclusion and stability. *Borsa Istanbul Review*, 18(4), 329–340. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.12.003>
- Xu, L., & Zia, B. (2012). Financial Literacy Around the World: An Overview of the Evidence with Practical Suggestions for the Way Forward. In *World Bank Policy Research Working Paper No.6107* (Issue June). <https://doi.org/10.2139/ssrn.1810551>